

## MANAJEMEN DAN PENDUKUNG SISTEM BIMBINGAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI WOLIBANG

Henderina Womakal<sup>1</sup>, Marsalina Malaikari<sup>2</sup>, Lodia Kamengko<sup>3</sup>,  
Lea Priska Adangdjaha<sup>4</sup>, Yessy Mata<sup>5</sup>, Petrus Mau Tellu Dony<sup>6</sup>,  
Antonius A. Saetban<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

[rinawomakal@gmail.com](mailto:rinawomakal@gmail.com)<sup>1</sup>, [malaikarimarsalina36@gmail.com](mailto:malaikarimarsalina36@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[inakamengko2004@gmail.com](mailto:inakamengko2004@gmail.com)<sup>3</sup>, [leadangjaha@gmail.com](mailto:leadangjaha@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[Yessymata760@gmail.com](mailto:Yessymata760@gmail.com)<sup>5</sup>, [petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>6</sup>, [antonsaetban@gmail.com](mailto:antonsaetban@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSRTACT

*The purpose of this study is to find out how the structure of the guidance program is implemented in schools and what forms of guidance services are provided by teachers to students at Wolibang State Elementary School. In this interview, the researcher used a qualitative method. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. This interview was conducted in Kabola Village, Kabola District. The results of the interview showed that: the guidance program at Wolibang State Elementary School, class III homeroom teachers were directly involved in educating and teaching the students. And the development of the guidance program at Wolibang State Elementary School, class III homeroom teachers provided personal guidance to each student in the form of stages. The homeroom teachers carried out this guidance program structure for the following reasons: (1) the school does not have a guidance teacher so that the class teacher is directly involved in guiding and teaching students (2) Students have different characters due to the influence of environmental and individual factors so that teachers need to provide such guidance (3) the school does not have a guidance program because it uses a high school building, and for the guidance program it is not carried out at all.*

**Keywords:** Management, Support, System, Guidance, Students.

### ABSRTAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur program bimbingan yang diterapkan di sekolah dan apa saja bentuk layanan bimbingan yang diberikan guru kepada Peserta didik di SD Negeri Wolibang pada wawancara ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. wawancara ini dilakukan di kelurahan kabola, kecamatan kabola. hasil dari wawancara menunjukkan bahwa : program bimbingan di SD Negeri Wolibang kelas III guru wali kelas yang terlibat langsung dalam mendidik dan mengajar Peserta didik tersebut. Dan pengembangan program bimbingan di SD Negeri Wolibang kelas III guru wali kelas yang memberikan bimbingan pribadi kepada Peserta didik masing-masing dalam bentuk tahap. Guru wali kelas melakukan struktur program bimbingan ini karena adanya alasan (1) sekolah belum memiliki guru bk sehingga guru kelas yang terlibat langsung dalam membimbing dan mengajar Peserta didik (2) Peserta didik memiliki karakter yang berbeda karena

pengaruh dari faktor lingkungan dan individu sehingga guru perlu melakukan bimbingan tersebut (3) sekolah tidak ada program bimbingan karena menggunakan bangunan SMA, dan untuk program bimbingan sama sekali tidak dilakukan.

**Kata Kunci :** Manajemen, Pendukung, Sistem, Bimbingan, Peserta Didik.

## **PENDAHULUAN**

Menurut ( dediknas : 2008) sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya. Perkembangan optimal ini meliputi semua aspek pribadinya yakni: aspek jasmani, intelektual, moral, social, serta aspek pribadi lainnya. Misalnya sekolah menekankan perkembangan aspek moral dan sosial melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru. Guru disekolah tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga berlaku sebagai konselor bagi Peserta didiknya. Hal ini dikarenakan minimnya atau bahkan tidak ada guru BK di SD Negeri Wolibang, sehingga guru wali kelas III SD Negeri Wolibang selain menjadi penyampain pelajaran juga bertindak langsung sebagai bimbingan dan konseling di SD Negeri Wolibang.

Kegiatan manajemen merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan penetapan kebijakan.

Kegiatan bimbingan dan konseling disekolah akan berjalan yang direncanakan apabila didukung dengan saran dan prasarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang berupa sarana fiksi dan tiksi.

Meskipun di tingkat SD Negeri Wolibang belum didukung fasilitas sekolah namun pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SD Negeri Wolibang merupakan tanggung jawab guru kelas dan juga guru agama. Sehingga kegiatan bimbingan konseling di SD Negeri Wolibang ini terhambat karena tidak memiliki tenaga ahli yaitu guru bimbingan konseling.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu: observasi di lapangan dan wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan guru wali kelas III di SD Negeri Wolibang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka didapatkan hasil sebagai berikut. Ibu Indah Dakapuling S.pd selaku guru wali kelas III SD Negeri Wolibang menyuarakan bagaimana struktur program bimbingan di SD Negeri Wolibang dan pengembangan program bimbingan di SD Negeri Wolibang yang diwawancarai pada tanggal 13 juni 2025,pukul 10.00. dengan pertanyaan bagaimana struktur program bimbingan yang diterapkan di sekolah ini ?. apa saja bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada Peserta didik disekolah ini?, adakah sekolah memiliki jadwal khusus untuk layanan bimbingan atau dilaksanakan secara incidental?, apakah ada kerja sama dengan pihak luar seperti psikologi lembaga pendidikan, atau dinas pendidikan dalam program layanan bimbingan?, faktor-faktor apa yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan SD?, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan di SD ini ( misalnya guru kelas, guru BK, dan kepala sekolah).



**Gambar 1. Bersama Wali Kelas dan peserta didik kelas III SD Negeri Wolibang**

Terdapat tiga alasan umum yang mendasari struktur program bimbingan di SD Negeri Wolibang dan pengembangan program bimbingan di SD Negeri Wolibang yaitu :

- 1) SD Negeri Wolibang belum memiliki guru bimbingan konseling (BK)  
SD Negeri Wolibang belum memiliki guru bimbingan konseling (BK),karena belum tersedia tenaga khusus guru bimbingan konseling. Sehingga menghadapi keterbatasan dalam memberikan layanan bimbingan secara profesiinal. Oleh karena itu peran guru wali kelas menjadi sangat penting dan dominan dalam mendampingi Peserta didik baik dalam kegiatan belajar maupun pembinaan karakter. Oleh karena itu, Guru wali kelas menjalankan dua fungsi utama;
  - a) Sebagai pengajar, Mengajar mata pelajaran inti sesuai kurikulum, dan membangun suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung pembelajaran.
  - b) Sebagai pembimbing, Membimbing Peserta didik dalam hal perilaku, kedisiplinan dan perkembangan karakter, membantu Peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, sosial atau kesulitan belajar, dan

berperan sebagai pengganti sementara guru bimbingan konseling, meskipun tidak memiliki latar belakang profesional di bidang bimbingan dan konseling.

- 2) SD Negeri Wolibang memiliki karakter Peserta didik yang berbeda. Di SD Negeri Wolibang setiap Peserta didik kelas III memiliki karakter, perilaku, dan kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan ini muncul karena adanya dua faktor utama yaitu:
  - a) Faktor individu merupakan faktor internal yang berasal dari diri dalam Peserta didik seperti: bakat dan minat, kecerdasan, emosi dan kepribadian, dan motivasi belajar.
  - b) Faktor lingkungan merupakan pengaruh dari luar diri Peserta didik seperti : keluarga ( pola asuh orang tua), sekolah ( guru, teman sebaya suasana kelas), dan masyarakat ( lingkungan tempat tinggal dan media sosial).

Karena setiap Peserta didik kelas III SD Negeri Wolibang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda maka guru wali kelas memiliki peran penting dalam melakukan bimbingan untuk mengenal kepribadian dan kebutuhan Peserta didik secara individual, membimbing Peserta didik yang kesulitan belajar atau masalah perilaku, membantu memahami nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab dan kerja sama, dan menjalani komunikasi dengan orang tua untuk memahami kondisi anak di rumah.

Tujuannya dilakukan Guru wali kelas III SD Negeri Wolibang agar setiap Peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun karakter.

- 3) SD Negeri Wolibang tersebut saat ini belum memiliki program bimbingan karena masih menempati bangunan sekolah menengah atas ( SMA). fokus utama sekolah masih tertuju pada proses adaptasi sarana dan prasarana untuk jenjang pendidikan dasar, sehingga aspek non akademik seperti layanan bimbingan belum menjadi prioritas pengembangan.

Selain itu, hingga kini belum tersedia guru bimbingan dan konseling maupun program khusus bimbingan di SD Negeri Wolibang tersebut. Artinya program bimbingan sama sekali belum dilaksanakan, baik dalam layanan konseling individu, kelompok, maupun bimbingan perkembangan pribadi dan sosial bagi Peserta didik.

Kondisi ini menyebabkan peran guru wali kelas sangat penting . dalam keterbatasan tersebut, sehingga guru kelas harus merangkap memberikan dukungan dan arahan kepada Peserta didik, terutama sikap kedisiplinan, dan hubungan sosial. Namun karena tidak ada program yang terstruktur, pendekatan yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum terencana secara sistematis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada SD Negeri Wolibang dengan judul “Manajemen Dan Pendukung Sistem Bimbingan Di SD” Maka

peneliti menyimpulkan, terdapat tiga alasan utama yang mendasari struktur program bimbingan di SD Negeri Wolibang dan pengembangan program bimbingan di SD Negeri Wolibang yaitu adalah sebagai berikut : SD Negeri Wolibang belum memiliki guru bimbingan konseling (BK)

1. SD Negeri Wolibang belum memiliki guru bimbingan konseling (BK), karena belum tersedia tenaga khusus guru bimbingan konseling. Sehingga menghadapi keterbatasan dalam memberikan layanan bimbingan secara profesional.
2. Disekolah Dasar Negeri Wolibang setiap siswa Kelas III memiliki karakter, perilaku dan keperibadian yang berbeda-beda.
3. SD Negeri Wolibang tersebut saat ini belum memiliki program bimbingan karena masih menempati bangunan sekolah menengah atas ( SMA) . fokus utama sekolah masih tertuju pada proses adaptasi sarana dan prasarana untuk jenjang pendidikan dasar, sehingga aspek non akademik seperti layanan bimbingan belum menjadi prioritas pengembangan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Dosen Yessi Mata selaku dosen pengasuh mata kuliah Bimbingan Konseling atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga kepada Ibu Indah Dakapuling S.pd selaku guru wali kelas III SD NEGERI WOLIBANG yang sudah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amti.E. Dan Marjohan, 1988, bimbingan dan konseling disekolah departemen pendidikan dan kebudayaan
- Atmodowiro .S.2000. Manajemen pendidikan di indonesia. Jakarta PT Ardadizya Jaya.
- Depdiknas.2008. kompetensi evaluasi pendidikan: kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran. Diakses: 22 mei 2018
- Hasibuan, Melayu.2000. Manajemen sumber daya manusia.Edisi. PT Bumi Aksara.
- Prayitno,F Dan Amit.2004. seri kegiatan pendukung konseling. Konferensi khusus. Jurusan bimbingan dan konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno 2013. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta.rineka cipta.
- Siagian. Sondang. 2001. Sistem informasi manajemen. Jakarta bumi aksara.
- Stoner. James A.F.2006. Manajemen jilid 1 edisi keenam. Jakarta: salemba 4 empat.
- Tohirin.2013. metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling. Jakarta rajawali.
- Willis.S Sofyana.2011. konseling individual teori dan praktek. Bimbingan. Alfabeta.
- Winkel.W.S. 2005. Bimbingan dan konseling di instuti pendidikan yogyakarta media abadi.

- Aryati,1. (2022). Pengembangan materi bimbingan dan konseling bidang belajar menggunakan layanan konseling pada siswa. *Bulleting of counseling and psychaotheraty*, 4 (2) 187/194.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Djono R., Chosiyah, dan A. Syamsuri. 2001. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Surakarta: FKIP Program BK, Universitas Sebelas Maret.
- Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.